

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR

Rimawati, Samsi Haryanto

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jl. Kusumanegara Yogyakarta,

(admin_mpd@ustjogja.ac.id)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) proses pembelajaran dan pengajaran dalam pelajaran ilmu sosial dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan model kooperatif tipe stick stick untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar dari pelajaran sains sosial kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta, 2) kekuatan dan kelemahan pendekatan ilmiah dan model koperasi tipe stick stick untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar pelajaran ilmu sosial, dan 3) efektivitas penerapan pendekatan ilmiah dan model koperasi tipe stick berbicara untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran ilmu sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan model kooperatif tipe stick dan masing - masing fase memiliki empat komponen berulang, yaitu perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik seperti observasi, tes tertulis, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ilmiah dan model koperasi tipe stick untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar mata pelajaran ilmu sosial. Skor motivasi belajar siswa dan prestasi belajar sains meningkat dari 89,65% pada siklus 1 sampai 100% pada siklus 2, sehingga kenaikan 75% terpenuhi. Prestasi belajar meningkat dari 60,9% pada hasil pre-cycle menjadi 79,31% pada posttest siklus 1 dan 86,21% pada siklus posttest 2. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat melalui skor pada siklus 1, dan 23 siswa. memenuhi kriteria nilai kelulusan minimum (79,31%) dan 25 siswa berprestasi dengan nilai kelulusan minimum (86,21%).

Kata kunci: motivasi belajar, prestasi belajar, talking stick

Abstract

The objectives of this research are to describe 1) learning and teaching processes in the social sciences lesson using a scientific approach and a cooperative model of talking stick type to increase students' motivation and learning achievement of the social sciences lesson in class VIII at SMP Negeri 15 Yogyakarta, 2) strengths and weaknesses of a scientific approach and cooperative model of talking stick type to increase students' motivation and learning achievement in the social sciences lesson, and 3) the effectiveness of applying a scientific approach and a cooperative model of talking stick type to increase students' motivation and learning achievement in the social sciences lesson. This research uses a scientific approach and a cooperative model of talking stick type and each of its phases has four repetitive components, namely planning, implementation, observation, and reflection. To collect data, the researcher used several techniques such as observation, written test, interview, questionnaire and documentation. The research results show that the implementation of a scientific approach and cooperative model of talking stick type to increase students' motivation and learning achievement of the social sciences lesson. The scores of students' motivation and learning achievement of the social sciences increased from 89.65% in the cycle 1 to 100% in the cycles 2, so the increase of 75% was fulfilled. The learning achievement increased from 60.9% in the pre-cycle result to 79.31% in the posttest of cycle 1 and 86.21% in the posttest of cycle 2. The increase of learning achievement can be seen through scores in the cycle 1, and 23 students accomplished a criterion of minimum passing grade (79.31%) and 25 students accomplished a criterion of minimum passing grade (86.21%).

Keywords: *learning motivation, learning achievement, talking stick*

Pendahuluan

Faktor utama keberhasilan dalam pembelajaran adalah bagaimana kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (guru) sangat dibutuhkan untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, penguasaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) nampak kondisi nyata yang guru temui di SMPN 15 Yogyakarta dapat digambarkan berikut ini. Kelas VIII J adalah kelas non reguler dimana kelas tersebut terkumpul peserta didik dengan kondisi ekonomi yang rendah.. masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memasuki ruang kelas ketika guru akan memulai pembelajaran, beberapa peserta didik masih duduk diluar kelas, bercanda dan terkesan ogah ogahan untuk masuk kelas. Adanya keengganan peserta didik dalam mempelajari IPS. Keengganan ini menyebabkan rendahnya semangat belajar, Keengganan ini diakibatkan adanya misspersepsi tentang pembelajaran IPS yang ada di benak peserta didik. Mereka beranggapan bahwa IPS adalah mata pelajaran dengan kompetensi yang sulit, karena berkaitan dengan banyak materi yang harus dihapalkan. Persepsi yang salah ini sudah mengakibatkan siswa enggan mempelajari mapel IPS. kelas ini mempunyai motivasi belajar yang paling rendah diantara kelas VIII yang lain. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hal antara lain ; mengumpulkan tugas selalu terlambat, masuk kelas sering terlambat, tidak mempunyai buku catatan dengan baik (1 buku untuk banyak mata pelajaran), tidur didalam kelas, dan sering ijin ke kamar kecil bergantian.

Adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan yang terjadi mengindikasikan ada sesuatu yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diyakini akan membawa peserta didik menjadi aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka sasaran penelitian adalah kelas VIII J dengan jumlah siswa 29 orang yang memiliki rata-rata nilai paling rendah dibandingkan kelas lainnya diupayakan untuk ditingkatkan motivasi belajarnya sehingga berdampak pada prestasi belajar IPS yang meningkat melalui Penerapan pendekatan Saintifik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Kata motivasi berasal dari bahasa latin *move*, yang berarti bergerak. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Sardiman, 2011,p.90).

Motivasi dalam belajar penting artinya dalam mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi peserta didik dalam belajar perlu dibangun. Menurut Uno (2014,p.27) fungsi dari motivasi belajar yaitu :1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan dalam belajar, 2) Memperjelas tujuan belajar yang akan dicapai, 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, 4) Menentukan ketekunan belajar.

Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama (Suprijono, 2013.p.163). Seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tentu

tidak akan melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda sesuatu yang dikerjakan tidak menyetujui kebutuhan seseorang. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Cece Wijaya, prestasi belajar itu dapat berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Thorndike dan Hasein yang menyatakan bahwa hasil belajar akan diketahui bila terjadi perubahan tingkah laku yang akan dinyatakan dalam angka atau nilai (Wijaya, 1994,p.27). Pendapat yang lain mengatakan bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu. (Nawawi, 1998,p.10)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, yang dimaksud dengan prestasi belajar IPS dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan kognitif peserta didik terhadap materi pelajaran IPS setelah mengalami proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, berupa nilai yang dituangkan dalam angka yang diperoleh dari hasil menjawab tes prestasi belajar IPS yang diberikan pada akhir penelitian. Prestasi yang dimaksud dalam hal ini adalah kecakapan nyata yang diperoleh peserta didik setelah belajar, sebab prestasi

belajar ini dapat dilihat secara nyata yang berupa nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar sering diistilahkan dengan tes prestasi belajar. Idealnya pengungkapan prestasi belajar peserta didik meliputi ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Tes prestasi

belajar secara luas tentu mencakup ketiga ranah tersebut. Tetapi dalam penelitian ini akan dibatasi hanya mengungkap prestasi belajar peserta didik pada ranah kognitif (pengetahuan) saja dengan penekanan pada tes bentuk tertulis

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Hosnan, 34,p.2014)

karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah mencakup empat hal yaitu: berpusat pada siswa; melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip; melibatkan proses – proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa; dan dapat mengembangkan karakter siswa. (Hosnan, 2014,p.36)

Langkah–langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dikenal dengan istilah 5 M yaitu melalui tahapan-tahapan berikut ini :

- 1) Mengamati ; Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Kegiatan ini memiliki keunggulan tertentu , seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang. Serta mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.kegiatan mengamati dalam pembelajaran mengharuskan guru membuka secara luas

dan bervariasi kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan seperti ; melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Kegiatan mengamati bagi siswa dengan mengamati fenomena melalui indera (mendengarkan, melihat, membaui, meraba, mengecap) dengan atau tanpa alat (untuk menemukan masalah).

- 2) Menanya; Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Kegiatan mengamati yang dilakukan peserta didik dengan merumuskan pertanyaan berangkat dari masalah yang diperoleh dari pengamatan. Pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan jawabannya akan berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan/ atau metakognitif yang merupakan indikator pencapaian kompetensi . Guru memberikan bantuan berupa pertanyaan pancingan terkait dengan apa yang sudah diamati. Bantuan yang diberikan guru dalam tahap menanya meliputi; Guru meminta siswa merumuskan pertanyaan dengan bantuan kata “bagaimana” atau “mengapa”.
- 3) Mengumpulkan Informasi; Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari kegiatan menanya. Dimana peserta didik mengumpulkan informasi/data dengan (berbagai) teknik yang sesuai, misalnya eksperimen, pengamatan, wawancara, survey, dan membaca dokumen-dokumen. Hasil kegiatan ini adalah serangkaian data atau informasi yang relevan dengan serangkaian KD. Bantuan guru dalam tahap ini adalah Guru merancang, mempersiapkan, menentukan, dan menyediakan sumber-sumber belajar lanjutan.

- 4) Mengasosiasikan/mengolah informasi/menalar; Kegiatan “dalam pembelajaran ini adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil mengumpulkan/ eksperimen maupun dari hasil mengamati. Dalam kegiatan ini peserta didik mengolah informasi/data yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dan menarik kesimpulan. Guru mengarahkan agar peserta didik agar dapat mengidentifikasi, mengklasifikasi, atau menghubungkan data/informasi yang diperoleh.
- 5) Mengomunikasikan; dalam kegiatan “ mengomunikasikan “ kegiatan peserta didik adalah menyampaikan jawaban atas pertanyaan (kesimpulan) berdasarkan hasil penalaran/asosiasi informasi/data secara lisan dan/atau tertulis. Bantuan yang diberikan guru dalam tahap ini adalah Guru sebagai manager, pemberi umpan balik, pemberi penguatan, pemberi penjelasan/ informasi lebih luas. Guru diharapkan ikut membantu peserta didik untuk menentukan butir-butir penting dan simpulan yang akan dipresentasikan, baik dengan atau tanpa memanfaatkan teknologi informasi.
- 6) Mencipta; Tahap no 6 ini tidak selalu harus dilakukan, kegiatan dalam saintifik dapat dilanjutkan dengan “ mencipta “. Pada kegiatan ini peserta didik mencipta dan/atau menginovasi produk, model, gagasan dengan pengetahuan yang telah diperoleh.

Menurut Kagan (2000,p.1), belajar kooperatif adalah suatu istilah yang digunakan dalam prosedur pembelajaran interaktif, dimana siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan berbagai masalah. Setiap siswa tidak hanya menyelesaikan tugas individunya, tetapi

juga berkewajiban membantu tugas teman kelompoknya, sampai semua anggota Berdasarkan pengertian pembelajaran kooperatif yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dalam suatu kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, tiap anggota kelompok saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai hasil belajar yang baik

Talking adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti berbicara. *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku).

Model Pembelajaran *Talking Stick* ini adalah sebuah Model Pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keterpaksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* menurut Suyatno (2009,p.124) adalah a) guru menyiapkan sebuah tongkat, b) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan/paketnya, c) setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya, d) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta

didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, e) guru memberikan kesimpulan, f) evaluasi, g) penutup.

Adapun langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan kombinasi ini dapat dijabarkan sebagai berikut : 1) Mengamati; peserta didik mengamati tayangan yang disampaikan oleh guru yang meliputi penayangan gambar, video atau lainnya, 2) Menanya; disini peserta didik melakukan kegiatan menanya tentang segala sesuatu yang ingin mereka ketahui sesuai dengan kompetensi dasar yang sedang dibahas. Peserta didik yang akan bertanya harus memegang stik, setelah kegiatan menanya selesai stik harus kembali lagi ke guru sebagai pengatur/ pimpinan pembelajaran, 3) Mengumpulkan informasi; dalam tahapan ini peserta didik bersama kelompok mencari data dengan menggunakan buku , internet atau sumber lainnya. 4) Menalar; peserta didik membuat presentasi /laporan . Mereka akan berdiskusi melalui kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah yang ada, 5) Mengasosiasi; pada tahap inilah terjadi kombinasi dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick. Pada tahap mengasosiasi ini peserta didik akan melakukan tahapan sebagai berikut (1) guru menyiapkan sebuah tongkat , (2) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik , setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab. Pada kegiatan penutup ; guru membuat kesimpulan, melakukan evaluasi dan penutup.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, Kota Yogyakarta. SMP Negeri 15 Yogyakarta beralamat di Jalan Tegal lempuyangan Nomor 61 Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2017 sampai dengan Maret 2017. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII J dengan jumlah peserta didik 29 peserta didik terdiri dari 14 laki-laki dan 15 perempuan. Kelas VIII J secara keseluruhan mempunyai karakteristik nilai rata-rata prestasi belajar IPS paling rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Pasif dalam pembelajaran hal ini terlihat ketika dalam pembelajaran jarang ada peserta didik yang bertanya dan jika diberi pertanyaan tidak mau ada yang menjawab tanpa ditunjuk oleh guru. Objek penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar IPS yang akan diperoleh dari hasil mengimplementasikan penerapan saintifik dengan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan tes.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan pendekatan saintifik dengan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS

- a. Hasil Angket Motivasi Belajar IPS

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik pada akhir siklus I terdapat 61,8% mendapatkan kriteria Sangat Tinggi, dan 38,2% berpredikat "Tinggi". Angket motivasi diberikan kembali pada akhir Siklus II dengan tujuan sebagai pemantapan hasil yang diperoleh pada Siklus I yaitu diperoleh hasil 47,37% peserta didik mendapatkan predikat I "cukup" dan

58,62 % peserta didik berpredikat "Baik".

Dalam penelitian ini ditetapkan indikator keberhasilan yaitu motivasi dikatakan meningkat jika sesudah dilakukan tindakan skor motivasi ≥ 80 % peserta didik dalam kategori Tinggi. Karena pada Siklus I dan Siklus II indikator tersebut tercapai maka dalam penelitian ini berhasil meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar IPS.

Meskipun demikian dalam penelitian ini meningkatnya motivasi juga dapat dipengaruhi faktor-faktor lain, seperti fasilitas orang tua, suasana belajar yang kondusif dan lain-lain.

- b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan baik secara rata-rata ataupun ketuntasan secara individual. Nilai rata-rata pada Siklus I 76,55 dan pada Siklus II rata-rata nilai menjadi 79,83. Berdasarkan Kurikulum SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun 2016/2017 nilai KKM mata pelajaran IPS adalah 75, jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada Siklus I 76,55% meningkat pada Siklus II menjadi 79,83% Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan baik secara rata-rata ataupun ketuntasan secara individual. Nilai rata-rata pada Siklus I 76,55 dan pada Siklus II rata-rata nilai menjadi 79,83.

Berdasarkan Kurikulum SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun 2016/2017 nilai KKM mata pelajaran IPS adalah 75, jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada Siklus

I 23 siswa atau 76,55% dan Siklus II menjadi 25 atau 79,83%.

Prestasi belajar peserta didik pada pelajaran IPS melalui penerapan pendekatan saintifik dengan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mengalami peningkatan. Terlihat dari peningkatan ketuntasan peserta didik dalam setiap siklusnya. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran mendorong untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui diskusi dengan teman kelompoknya. Selain itu pendekatan saintifik dengan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas dengan berdiskusi bersama serta menumbuhkan kemampuan mengeluarkan pendapat.

2. Implementasi Pembelajaran IPS melalui pendekatan saintifik dengan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* Yang tepat

Berdasarkan hasil refleksi pada setiap akhir siklus maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dilakukan dengan menggunakan sintak sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi peserta didik serta presensi.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Peserta didik mengerjakan pre tes yang berupa soal.
- 4) Guru melakukan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

- 1) Mengamati;
- 2) Menanya; dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, tipe *talking stick*
- 3) Mengumpulkan informasi; dengan menggunakan pembelajaran kooperatif
- 4) Mengolah data/menalar; dengan menerapkan pembelajaran kooperatif
- 5) Mengomunikasikan; dengan model pembelajaran kooperatif, *Talking Stik*
- 6) Mencipta

c. Penutup

- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Peserta didik mengerjakan post tes yang berupa soal.
- 3) Tanya jawab untuk penajakan pemahaman hasil post tes.
- 4) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya.
- 5) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada setiap akhir siklus maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* secara tepat pada mata pelajaran IPS akan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

1. Kelebihan dan Kekurangan

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas VIII J selama dua siklus, maka diperoleh kelebihan serta kekurangan model pembelajaran tersebut, antara lain :

a. Kelebihan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

Kelebihan pendekatan saintifik dengan model Talking Stik pada pembelajaran IPS adalah : pembelajarannya tidak membosankan, peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, pelajaran IPS menjadi menyenangkan, peserta didik tertantang untuk menjadi yang terbaik diantara teman-temannya, peserta didik berani tampil di depan kelas, peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya, melatih peserta didik menghargai orang lain, melatih peserta didik bekerjasama dengan orang lain , dan melatih kemampuan peserta didik menalar dan berpikir kritis.

b. Kekurangan Model Pendekatan Tutor Sebaya

Adapun kekurangan penerapan pendekatan saintifik dengan model Talking Stik adalah pengaturan waktu yang harus benar-benar tepat dilakukan dan disiplin.

2. Efektivitas

Model *Kirikpatrick* digunakan untuk menentukan efektivitas dari

penerapan pendekatan saintifik dengan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Evaluasi model menurut *Kirkpatrick* terdiri dari 4 tahap, yaitu:

a. Evaluasi komponen tanggapan

Implementasi pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dianggap efektif apabila pelaksanaan tindakan dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk belajar dan berlatih memecahkan permasalahan pada mata pelajaran IPS. Dari angket yang diisi oleh peserta didik diperoleh data prosentase jumlah peserta didik yang menyatakan senang belajar IPS dengan model pendekatan saintifik dengan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* data sebagai berikut:

Sebesar 43% peserta didik menyatakan sangat setuju, 51% setuju, 5 % kurang setuju, dan 1 % tidak setuju dengan alasan lebih mudah dan menyenangkan proses pembelajarannya.

Dari hasil angket tentang komponen tanggapan peserta didik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menyenangkan untuk peserta didik, sehingga evaluasi terhadap komponen tanggapan hasilnya efektif.

b. Evaluasi komponen Proses

Uji ini dilakukan untuk mengetahui proses dari tindakan penerapan pendekatan saintifik dengan pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II apersepsi yang diberikan guru sangat menarik, berupa sebuah cerita kehidupan yang nyata sehingga sangat faktual dan diberikan setelah semua peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Selain apersepsi penentuan kelompok diskusi juga kurang efektif, banyak peserta didik yang tidak cocok dengan teman satu kelompok yang dipilihkan guru. Pada siklus II guru memberi tanggung jawab kepada peserta didik untuk memilih sendiri anggota kelompoknya, hasilnya keompokan dan kerjasama dalam satu kelompok semakin solid. Selain itu guru masih pelit dalam pemberian reward kepada peserta didik, pada siklus II guru memberikan reward kepada peserta didik yang berani mengambil stik dan menjawab ataupun mengeluarkan pendapat. Dilihat dari komponen proses maka yang diterapkan dalam pembelajaran IPS ternyata efektif.

c. Evaluasi komponen Produk

Data perbandingan hasil tes prestasi peserta didik menunjukkan skor rata-rata peserta didik setelah tindakan siklus I adalah 76,55 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,83, dengan demikian terjadi

peningkatan sebesar 3,28. Dari segi ketuntasan dapat dilihat bahwa hasil tes siklus I menunjukkan ketuntasan sebesar 79,33 sedangkan pada siklus II ketuntasan sebesar 86,21 sehingga terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 6,88. Berdasarkan data siklus II masih terdapat 13,79 peserta didik yang belum tuntas, meskipun demikian secara klasikal sudah terjadi ketuntasan pembelajaran . dengan prosentase peserta didik yang mebgikuti tes mencapai 86,21 % menunjukkan bahwa pada siklus II indikator keberhasilan tindakan sudah terpenuhi. Sementara itu untuk data hasil uji motivasi belajar menunjukkan bahwa 100 % peserta didik telah mempunyai motivasi tinggi. Berarti komponen hasil dalam penelitian ini tercapai.

d. Evaluasi komponen Dampak

Dengan penerapan pendekatan saintifik dengan pembelajaran kooperatif tipe talking stick ini belum terlihat dampak yang berkelanjutan. Setelah dilaksanakan tindakan peserta didik lebih mudah belajar Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa peserta didik mulai muncul keberaniannya dalam kegiatan mengomunikasikan. Peserta didik mampu menunjukkan kepada kelas bagaimana menghargai pendapat orang lain, bagaiman berpikir kritis, sehingga mampu menjadi manusia dengan

karakter yang baik karena dalam pembelajaran ditekankan bagaimana menghormati orang lain, bertindak santun, bekerjasama, dan mampu menganalisis permasalahan.

Selain itu pada saat pembelajaran dengan subtema selanjutnya peserta didik meminta menggunakan talking stick lagi. Penulis juga menerapkan talking stick di kelas lain dan peserta didik juga menyukainya. Untuk penerapan model ini bapak ibu guru lainnya belum nampak menggunakannya, barangkali karena ketidak tahuan mereka dan tidak ada sosialisasi dari penulis. Sehingga bisa dikatakan bahwa evaluasi dampak belum terlihat dengan baik.

Dari empat tahap dalam uji efektivitas model *Kirkpatrick* ini tiga komponen bernilai efektif, dan satu komponen kurang efektif, maka penerapan pendekatan saintifik dengan pembelajaran kooperatif tipe talking stick ini efektif dilakukan untuk dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data tentang pendekatan saintifik dengan pembelajaran kooperatif tipe talking stick dalam pembelajaran IPS di kelas VIII J SMP Negeri 15 Yogyakarta semester genap tahun pelajaran 2016/2017, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada akhir siklus I peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi terdapat 26 orang

atau sebesar 89,65 %, yang mempunyai motivasi sedang ada 3 orang atau sebesar 10,35 %, dan tidak ada yang mempunyai motivasi rendah. pada akhir Siklus II hasil yang diperoleh yaitu peserta didik dengan motivasi tinggi sebesar 29 orang atau sebesar 100 %.

Prestasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan baik secara rata-rata ataupun ketuntasan secara individual. Nilai rata-rata pada Siklus I adalah 76,55 dan pada Siklus II rata-rata nilai menjadi 79,83. , jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada Siklus I adalah 23 orang atau 79,31% dan Siklus II menjadi 25 atau 86,21%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu meningkatnya prestasi belajar IPS setelah menerapkan Pendekatan saintifik dengan pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan pencapaian prestasi belajar peserta didik $\geq 75\%$ mempunyai nilai KKM sebesar 75. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil Siklus 2 sebesar 79,31% atau 25 peserta didik mendapatkan nilai Tuntas, sehingga penelitian ini dikatakan sudah berhasil meningkatkan prestasi belajar IPS di kelas VIII J semester Genap tahun pelajaran 2016/2017.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rohani dan Abu Ahnadi. 2007. ***Pengelolaan Pengajaran***. Jakarta: Rineka Cipta
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan. 1994. ***Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar***. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. ***Psikologi Belajar***, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

- Gagne, Ellen D. 1985, *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston: Little, Brown and Company.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hisyam Zaini, dkk, 2007, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, IAIN Sunan Kalijaga.
- Hosnan M, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Kemendikbud (2014), *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud (2016), *Silabus mata pelajaran IPS*. Jakarta: Dediknas.
- Kirkpatrick, Donal L. 1998. Evaluating Training Programs The Flaur Levels. San Fransisco: Berret-Koehler Publisier, INC.
- Lazim M, 2014. *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. (online), (<http://www.P4tksb-jogja.com/index.php>, diakses 1 November 2016).
- Sardiman. 202. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara